



Psychoeducation as an effort to reduce stunting rates in Genikan Village

Indah Dwi Febrianti, Fredirikus Bayu Kurniawan, Anggi Nur Alifah, Farenanda Kusuma Wardani, Hemalia Astikawati, Rayinda Faizah ✉
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ rayinda.faizah@ummgl.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.6716>

Abstract

According to Nutrition Status Monitoring (PSG) data from Magelang Regency in 2018, 38.3% of children under the age of five were stunted. In comparison to 2017 (32.51%) and 2016 (14.30%), this figure has risen. The main goal of this program is to reduce stunting rates through parenting, nutrition, and early marriage programs. Counseling on nutrition, psychoeducation on healthy parenting, psychoeducation on the risks of early marriage and marriage preparation to build a healthy family, and play for children are among the programs offered. Village officials and local midwives are involved in the implementation of this program, which takes place in the Genikan Village's multipurpose building. On the basis of the activities' implementation, it can be concluded that the community service activities in Genikan Village are proceeding as planned. Every program that has been prepared has a good chance of being implemented successfully and receiving positive feedback from the local community. In order to reduce stunting rates in Genikan Village, it is hoped that all of the programs that have been implemented will be useful and provide additional knowledge to the community.

Keywords: Stunting; Psychoeducation; Counseling; Early-age marriage; Child nutrition

Psikoedukasi sebagai upaya penurunan angka stunting di Desa Genikan

Abstrak

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) di Kabupaten Magelang tahun 2018, persentase anak balita yang mengalami *stunting* adalah sebesar 38,3%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 (32,51%) dan tahun 2016 (14,30%). Tujuan utama dari pengabdian ini adalah meminimalisir angka *stunting* dengan program yang terfokus pada pola asuh, gizi dan pernikahan dini. Program yang diberikan yaitu penyuluhan mengenai gizi, psikoedukasi pola asuh sehat, psikoedukasi risiko pernikahan dini dan persiapan pernikahan untuk membangun keluarga sehat dan permainan anak-anak. Pelaksanaan program ini melibatkan perangkat desa dan bidan setempat yang dilaksanakan di gedung serbaguna balai Desa Genikan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Genikan ini berjalan sesuai dengan rencana. Setiap program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat setempat. Harapannya semua program yang telah terlaksana dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Genikan.

Kata Kunci: Stunting; Psikoedukasi; Penyuluhan; Pernikahan dini; Gizi anak

1. Pendahuluan

SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat dimana salah satunya terkait tentang kehidupan sehat dan sejahtera. Salah satu upaya untuk mewujudkan kehidupan sehat dan sejahtera adalah terbebas dari *stunting*. *Stunting* merupakan permasalahan gizi yang sering dihadapi oleh negara miskin dan berkembang, dimana permasalahan *stunting* akan berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya kesakitan, kematian, perkembangan otak, perkembangan motorik hingga terlambatnya perkembangan mental (Mardiyana et al., 2020).

Di Jawa Tengah prevalensi *stunting* menurut data PSG (Pemantauan Status Gizi) menunjukkan perkembangan yang meningkat pula dari tahun 2014 hingga 2017. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Magelang termasuk dalam 11 daerah prioritas yang harus mengentas diri dari permasalahan tentang kekurangan gizi kronis *stunting* (Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023, 2019). Dikutip dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, menurut hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2018, persentase anak balita yang mengalami *stunting* di Kabupaten Magelang adalah sebesar 38,3%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 (32,51%) dan tahun 2016 (14,30%). Jumlah kasus *stunting* tersebut tersebar di 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang, tetapi paling banyak ditemui di daerah pegunungan seperti Kecamatan Ngablak. Berdasarkan hasil PSG yang dilakukan oleh Puskesmas Ngablak, kejadian *stunting* pada anak balita di Kecamatan Ngablak pada tahun 2018 sebesar 39,78% terdiri dari 16,42% sangat pendek dan 23,35% pendek. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 (37,35%) dan tahun 2016 (35,70%) (Mardiyana et al., 2020).

Genikan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Desa ini terdiri atas 3 RW dan 16 RT dengan jumlah penduduk 1,144 penduduk dimana mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani sayuran. Data desa menunjukkan bahwa hampir 50% balita di Desa Genikan mengalami *stunting* dengan ciri yang menonjol adalah badannya yang pendek dan cenderung gemuk. Fenomena *stunting* di Desa Genikan sudah mendapat perhatian dari perangkat desa setempat. Perangkat desa sudah melakukan beberapa upaya untuk menurunkan kasus *stunting* diantaranya adalah pemerintah desa sudah bekerja sama dengan beberapa lembaga eksternal untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan, terutama kegiatan terkait dengan bidan desa. Kegiatan bidan desa tersebut terkait dengan pemberian PMT (Program Makanan Tambahan) tiga kali selama seminggu.

Faktor penyebab *stunting* balita di Desa Genikan antara lain: 1) Faktor pendidikan, dimana mayoritas tingkat pendidikan penduduk desa rata-rata hanya lulusan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Genikan tergolong rendah; 2) Faktor pernikahan dini, kasus pernikahan dini di Desa Genikan masih tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap bahwa pernikahan dini merupakan hal yang biasa dilakukan sehingga umumnya anak-anak setelah lulus SMP harus menikah; 3) Faktor asupan makanan dan gizi, dimana masyarakat Desa Genikan masih kesulitan dalam mengolah asupan makanan dan gizi untuk anak-anak. Informasi yang didapat dari bidan Desa Genikan, masyarakat biasanya sekali memasak dengan kuantitas banyak untuk beberapa hari ke depan; 4) Faktor pola asuh, hal ini menyebutkan bahwa pola asuh dari orang tua kepada anaknya masih tergolong belum maksimal. Banyak anak-anak yang mengalami *stunting* tidak mendapatkan

perhatian dari orang tuanya. Hal ini tampak dari orang tuanya yang cenderung masih membiarkan anak-anak tidak makan nasi dan hanya makan jajanan yang ada di warung; 5) Faktor pola hidup sehat, hal ini ditunjukkan dari orang tua yang sibuk bekerja di kebun ataupun di sawah sehingga cenderung mengabaikan kebersihan dan kurang mengajarkan arti kebersihan kepada anak-anaknya. Informasi dari bidan desa menyebutkan bahwa ketika masyarakat mengambil air mereka cenderung tidak mengganti ember dan membedakan ember mana yang digunakan untuk mengangkut air bersih dan ember mana yang digunakan untuk mengangkut pestisida.

Berdasarkan pemaparan tersebut kelompok kami mencoba merumuskan beberapa program yang terfokus terkait faktor pola asuh dan pernikahan dini yang terjadi di Desa Genikan. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) maka, dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anaknya (Arsyati, 2019). Selain itu, perlu adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan terkait pernikahan dini. Hal ini menjadi salah satu program karena pernikahan dini bisa berdampak negatif baik secara fisik, psikologis, sosial dan keuangan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Genikan untuk kelompok PKK dan ibu-ibu yang memiliki anak stunting. Metode penyelesaian masalah yang digunakan adalah sebagai berikut

- a. Penjajagan masalah
Melakukan penjajagan masalah di Desa Genikan dengan metode observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala Desa Genikan dan ketua PKK Desa Genikan.
- b. Pembuatan kerja sama dengan mitra
Pembuatan kerja sama dengan mitra, disini adalah kelompok PKK Desa Genikan yang memiliki permasalahan terkait angka *stunting* di masyarakat.
- c. Perancangan program pengabdian
Merancang *timeline* dan program yang akan diimplementasikan kepada masyarakat.
- d. Pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk tiga kegiatan, yaitu
 - 1) Edukasi : Kegiatan edukasi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan peserta. Kegiatan edukasi yang diberikan dalam program ini tentang isu gizi untuk calon ibu.
 - 2) Psikoedukasi : Bertujuan untuk memodifikasi sikap dan perilaku secara langsung melalui pelibatan peserta. Kegiatan psikoedukasi dalam kegiatan ini yaitu psikoedukasi tentang pola asuh sehat dan psikoedukasi tentang pernikahan dini. Psikoedukasi tentang pola asuh sehat diperuntukkan bagi orang tua yang memiliki anak *stunting* sehingga mampu memahami pola asuh yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan anak *stunting*. Psikoedukasi tentang pernikahan dini diperuntukkan bagi pemuda pemudi Desa Genikan

yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pernikahan dini merupakan salah satu faktor penyebab *stunting*.

- 3) Permainan edukasi : Permainan edukasi diperuntukkan bagi anak-anak TK yang bertujuan meningkatkan kegiatan motorik kasar anak sehingga menjadi sarana olahraga. Sarana olahraga ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan diri dan pencegahan *stunting*. Permainan edukasi ini dalam bentuk ular tangga lantai dengan ukuran papan 3x3 meter dan menggunakan pion anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam lima tahapan. Tahap pertama adalah penjajagan masalah yang dilakukan dengan metode observasi di lingkungan dan wawancara kepada bidan desa dan kepala Desa Genikan. Tahap kedua adalah pembuatan kerja sama dengan mitra yaitu kelompok PKK Desa Genikan. Tahap ketiga adalah perancangan program pengabdian masyarakat. Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari edukasi tentang isu gizi pada anak bagi ibu, psikoedukasi tentang pola asuh sehat, permainan edukasi untuk anak TK, dan psikoedukasi tentang pernikahan dini.

3.1. Edukasi terkait gizi pada anak

Kegiatan pertama adalah edukasi terkait isu gizi pada anak yang disampaikan oleh ibu Eva Risma, Amd.Keb. selaku bidan desa (**Error! Reference source not found.**). Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 pukul 09.00 sampai 11.00 dan dihadiri oleh 45 peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang memiliki anak balita, kader PKK dan anggota kelompok PKK. Pada kegiatan ini, dipaparkan terkait pentingnya asupan gizi yang cukup pada 1000 hari pertama pada anak. Pemenuhan asupan gizi yang baik merupakan salah satu upaya untuk pencegahan *stunting* pada anak. Tidak hanya asupan gizi pada anak, namun juga perlu diperhatikan terkait asupan gizi pada ibu. Pada kegiatan ini diperoleh bahwa peserta kegiatan mampu memahami materi yang diberikan oleh bidan desa. Bentuk edukasi yang dilakukan dalam bentuk ceramah dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan, saat memasuki sesi tanya jawab beberapa peserta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta. Sebagian besar peserta telah memahami isi materi yang disampaikan akan tetapi ada beberapa peserta yang kurang memahami materi karena mereka sibuk mengurus balita yang berjalan ke sana kemari.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi edukasi gizi pada anak

3.2. Psikoedukasi pola asuh sehat

Kegiatan kedua adalah psikoedukasi tentang pola asuh sehat oleh dosen FPH Universitas Muhammadiyah Magelang, Ibu Dr. Hermahayu, M.Si yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022 (**Error! Reference source not found.**). Kegiatan ini dihadiri oleh 43 peserta yang terdiri dari ibu balita, ibu-ibu kader desa. Materi yang disampaikan mengenai bagaimana pola asuh yang tepat untuk balita pada aspek pemenuhan gizi anak, pendidikan anak di rumah, dan pemberian kasih sayang bagi anak. Antusiasme masyarakat mengenai materi ini cukup tinggi karena sebelumnya belum ada penyuluhan yang membahas mengenai pola asuh anak. Peserta juga tampak mampu memahami materi yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 2. Sosialisasi psikoedukasi pola asuh sehat

3.3. Permainan edukasi bagi anak TK

Kegiatan permainan edukatif di TK Pertiwi Desa Genikan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2022 (**Error! Reference source not found.**). Di TK Pertiwi terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A (kelas kecil) dan kelas B (kelas besar). Jumlah siswa pada Kelas A adalah 14 anak dan Kelas B 20 anak. Permainan yang diberikan adalah jenis ular tangga dengan papan besar berukuran 3x3 meter dimana siswa TK tersebut yang akan bertindak sebagai pionnya. Pada kotak-kotak tertentu pada papan ular tangga tersebut terdapat kartu tantangan yang berisikan pertanyaan edukatif bagi anak. Pertanyaan edukatif tersebut misalnya seperti menebak nama hewan dari ciri-cirinya, mengurutkan nama bulan dan hari, menyanyikan lagu anak-anak dan mengurutkan angka 1-10.



Gambar 3. Permainan edukasi bagi anak TK

Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mengasah kemampuan motorik kasar pada anak seperti melompat dan berlari. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan metabolisme tubuh dan peningkatan penyerapan gizi dengan baik pada anak karena anak rutin melakukan olahraga sederhana seperti melompat dan berlari

melalui media permainan. Tujuan kedua adalah meningkatkan kapasitas kognitif anak yang ingin dicapai dengan pemberian pertanyaan edukatif dalam permainan tersebut.

Semua siswa baik dari kelas A dan kelas B sangat antusias mengikuti permainan ini. Kegiatan tidak hanya diisi dengan permainan ular tangga saja, anak-anak juga diajak untuk menyanyi bersama dan belajar membaca serta menulis.

3.4. Psikoedukasi pernikahan dini

Kegiatan keempat adalah psikoedukasi mengenai pernikahan dini yang disampaikan oleh ibu Rayinda Faizah, M.Psi.,Psi. (**Error! Reference source not found.**). Kegiatan ini dihadiri oleh 23 peserta yang merupakan pemuda pemudi karang taruna Desa Genikan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2022. Kegiatan dilakukan dengan metode diskusi ringan yang diisi oleh dosen FPH Universitas Muhammadiyah Magelang, Ibu Rayinda Faizah, M.Psi.,Psi. Materi yang disampaikan adalah seputar pernikahan dini, yaitu dampak/ risiko yang timbul dari pernikahan dini, dan keterkaitan wanita hamil di usia muda dengan anak *stunting*. Pada kegiatan ini diperoleh hasil bahwa sekitar 100% pemuda mengetahui tentang *stunting* sedangkan hanya 10% peserta pemuda yang memahami tentang *stunting*. Selain itu, para peserta juga masih memiliki persepsi bahwa *stunting* bukan masalah serius dan hal tersebut muncul karena faktor genetik dimana ayah atau ibu memiliki perawakan pendek. Di sini pemateri menjelaskan kembali terkait apa itu *stunting* dan faktor risiko *stunting*. Selain itu, hampir 80% peserta yang belum memahami terkait pernikahan dini merupakan salah satu faktor penyebab *stunting*. Pemateri mencoba menjelaskan alasan pernikahan dini sebagai penyebab *stunting*. Di sini tampak bahwa peserta mampu memahami hal tersebut.



Gambar 4. Psikoedukasi pernikahan dini

4. Kesimpulan

Stunting merupakan permasalahan gizi yang sering dihadapi oleh negara miskin dan berkembang. Permasalahan *stunting* akan berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya kesakitan, kematian, perkembangan otak, perkembangan motorik hingga terlambatnya perkembangan mental. Desa Genikan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dengan angka anak *stunting* yang cukup tinggi. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini dilaksanakan di Desa Genikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Genikan. Penyampaian informasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi bersama masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini harapannya dapat membantu program desa dalam menurunkan

angka *stunting* dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya-upaya pencegahan *stunting* pada aspek gizi, pola asuh dan risiko pernikahan dini. Selain itu kegiatan untuk anak-anak juga dilakukan dengan memberikan permainan edukatif dan melibatkan fisik anak.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Genikan ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Setiap program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat setempat. Harapannya semua program yang telah terlaksana dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Genikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT). Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membantu dan membimbing tim selama kegiatan dari awal sampai akhir. Terima kasih kepada Kepala Desa Genikan dan pihak-pihak terkait yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan PPMT di Desa Genikan. Terima kasih juga kepada pihak-pihak lain yang terlibat dalam terlaksananya dan kesuksesan setiap program yang direncanakan.

Daftar Pustaka

- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023, Dinkes Provinsi Jateng 1 (2019).
- Mardiyana, R., Darundiati, Y. H., & Dangiran, H. L. (2020). Hubungan Paparan Pestisida dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun di Kabupaten Magelang (Studi Kasus di Kecamatan Ngablak). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 77-82. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.77-82>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
